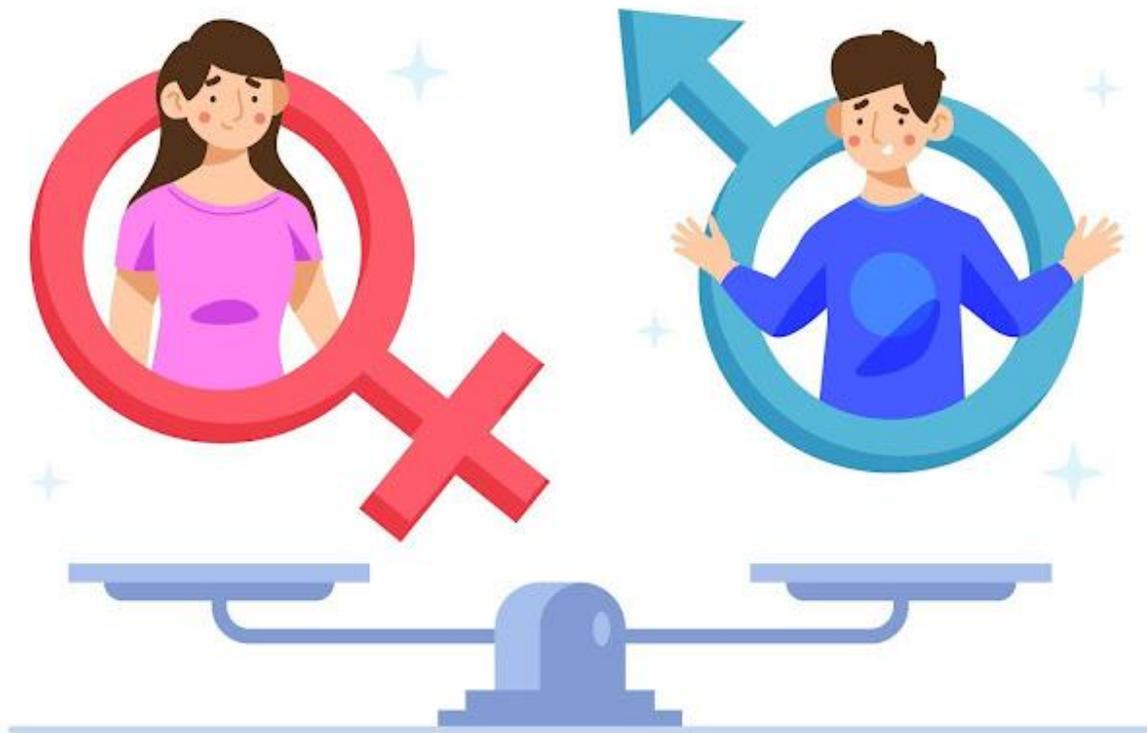


Serba-Serbi Gender: Menumbuhkan Kesetaraan

Tahukah kamu bahwa kesetaraan *gender* merupakan salah satu hak asasi kita sebagai manusia? Hak untuk hidup secara terhormat, bebas dari rasa ketakutan dan bebas menentukan pilihan hidup tidak hanya diperuntukkan bagi para lelaki, perempuanpun memiliki hak yang sama pada hakekatnya. Mari kita pelajari serba-serbi *gender* berikut ini serta bagaimana menumbuhkan kesetaraan gender di sekitar kita.

Gender adalah konsep sosial yang mengacu pada perbedaan yang dibuat secara sosial, budaya, dan psikologis antara laki-laki dan perempuan. Ini termasuk perbedaan yang dibuat dalam peran, perilaku, dan harapan yang dianggap cocok untuk setiap jenis kelamin. *Gender* sering dikaitkan dengan identitas *gender* seseorang, yang merupakan perasaan bawaan atau internal seseorang tentang jenis kelamin mereka.

Namun, *gender* juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti norma-norma sosial, budaya, dan agama, serta pengalaman-pengalaman individu. Konsep *gender* kompleks dan multifaset, dan telah menjadi topik yang banyak dibahas dan diperdebatkan dalam berbagai bidang seperti sosiologi, psikologi, dan studi *gender*.



Sumber Gambar: <https://assets.kompasiana.com/>

Jenis-Jenis Gender

Jenis-jenis *gender* mencakup berbagai identitas dan ekspresi yang melampaui pemahaman tradisional tentang *gender* laki-laki dan perempuan. Berikut adalah beberapa jenis *gender* yang sering diakui:

- Laki-laki: Laki-laki adalah individu yang lahir dengan genitalia dan karakteristik seksual yang dianggap "normal" untuk laki-laki. Mereka sering diidentifikasi sebagai laki-laki dari lahir dan diharapkan memenuhi peran dan harapan gender yang dianggap cocok untuk laki-laki.
- Perempuan: Perempuan adalah individu yang lahir dengan genitalia dan karakteristik seksual yang dianggap "normal" untuk perempuan. Mereka sering diidentifikasi sebagai perempuan dari lahir dan diharapkan memenuhi peran dan harapan gender yang dianggap cocok untuk perempuan.
- Non-biner: Non-biner adalah individu yang tidak mengidentifikasi diri sebagai laki-laki atau perempuan, atau mengidentifikasi diri sebagai laki-laki atau perempuan. Mereka mungkin mengidentifikasi diri sebagai genderqueer, genderfluid, atau gender non-conforming, di antara identitas gender lainnya. Non-biner sering menghadapi tantangan dan diskriminasi yang unik

berdasarkan identitas gender mereka, dan mungkin membutuhkan dukungan dan sumber daya khusus untuk mengatasi tantangan ini.

- **Transgender:** Transgender adalah individu yang mengidentifikasi diri sebagai jenis kelamin yang berbeda dari jenis kelamin fisik mereka. Mereka mungkin mengidentifikasi diri sebagai laki-laki, perempuan, atau non-biner, dan mungkin mengalami perjuangan dan tantangan yang unik berdasarkan identitas *gender* mereka. Transgender sering menghadapi diskriminasi dan stres yang signifikan, dan mungkin membutuhkan dukungan dan sumber daya khusus untuk mengatasi tantangan ini.
- **Genderqueer:** *Genderqueer* adalah individu yang mengidentifikasi diri sebagai campuran dari laki-laki dan perempuan, atau tidak sepenuhnya mengidentifikasi diri sebagai laki-laki atau perempuan. Mereka mungkin mengidentifikasi diri sebagai *genderfluid*, *gender non-conforming*, atau identitas *gender* lainnya. *Genderqueer* sering menghadapi tantangan dan diskriminasi yang unik berdasarkan identitas *gender* mereka, dan mungkin membutuhkan dukungan dan sumber daya khusus untuk mengatasi tantangan ini.
- **Genderfluid:** *Genderfluid* adalah individu yang mengidentifikasi diri sebagai jenis kelamin yang berubah-ubah, atau tidak sepenuhnya mengidentifikasi diri sebagai laki-laki atau perempuan. Mereka mungkin mengidentifikasi diri sebagai *genderqueer*, *gender non-conforming*, atau perempuan. Mereka mungkin mengidentifikasi diri sebagai *genderqueer*, *gender non-conforming*, atau identitas *gender* lainnya. *Genderfluid* sering menghadapi tantangan dan diskriminasi yang unik berdasarkan identitas *gender* mereka, dan mungkin membutuhkan dukungan dan sumber daya khusus untuk mengatasi tantangan ini.

Penting untuk diingat bahwa istilah dan pemahaman tentang *gender* dapat bervariasi antara budaya dan individu. Setiap orang memiliki cara unik dalam memahami dan mengidentifikasi *gender* mereka, dan penting untuk menghormati dan mendukung identitas *gender* masing-masing.

Menumbuhkan Sikap Kesetaraan *Gender*

Menumbuhkan sikap kesetaraan *gender* memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, yang melibatkan edukasi, tindakan praktis, dan perubahan budaya. Berikut adalah beberapa langkah untuk menumbuhkan sikap kesetaraan *gender*:

1. **Edukasi dan Kesadaran.** Adanya edukasi *gender* dan peningkatan kesadaran.
2. **Mengubah Sikap dan Perilaku.** Menyadari adanya stereotip *gender* serta mempraktekkan kesetaraan.
3. **Mendukung Kebijakan Kesetaraan *Gender*.** Mendukung implementasi kebijakan serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut.
4. **Mempromosikan Peran Teladan.** Berusaha menjadi teladan dalam hal kesetaraan *gender* serta mengakui dan menghargai kontribusi individu tanpa memandang *gender*.

5. **Memberdayakan Individu dan Komunitas.** Mendukung adanya keterlibatan aktif serta memastikan akses yang sama dalam hal pendidikan dan kesehatan.
6. **Menangani Kasus Diskriminasi dan Kekerasan.** Menyediakan dukungan serta menegakkan hukum dan kebijakan.
7. **Menciptakan Lingkungan Inklusif.** Membuka ruang dialog serta mendorong keterlibatan yang beragam.

Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, kita dapat bersama-sama membangun masyarakat yang lebih adil dan setara, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang tanpa terhambat oleh batasan-batasan *gender*.

Kesetaraan *gender* bukan hanya aspirasi tetapi tanggung jawab bersama yang memerlukan tindakan nyata dari setiap individu dan komunitas. Untuk menciptakan dunia yang adil dan inklusif, mari kita ambil langkah-langkah proaktif untuk menumbuhkan sikap kesetaraan *gender*.